

# **PENINGKATAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Ira Herlina, M. Syukri, Desni Yuniarni**

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

(email: iraherlina473@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas terhadap 20 orang dengan prosedur penelitian terdiri dari: persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi. Persentase ketuntasan yang di tentukan peneliti adalah 100%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase siklus pertama pertemuan ketiga ada 9 anak atau 45% dalam bernyanyi sambil memainkan alat musik perkusi, 11 anak atau 58% membuat bunyi berirama menggunakan alat musik perkusi, dan 14 anak atau 72% menyetel lagu dengan alat musik perkusi.

**Kata Kunci : Kecerdasan Musikal, Bermain Alat Musik Perkusi.**

**Abstract:** The general objective of this research is: To enhance the musical intelligence through playing percussion instruments in children aged 5-6 years in kindergarten Abdi Agape Pontianak. This study was done to improve the process of learning to play percussion instruments in children aged 5-6 years in kindergarten Abdi Agape Pontianak. Classroom action research was conducted in two cycles. At each cycle executed three (3) meetings. The method used is descriptive method to form a class action research to 20 people with the procedure consisted of: preparation, execution, observation or observation, and reflection. The results showed that there is an increasing musical intelligence in children aged 5-6 years in kindergarten Abdi Agape Pontianak through activities play a percussion instrument. Percentage of completeness that investigators determined was 100%. This is evident from the results of the third meeting of the percentage of first cycle there are 9 children or 45% in singing while playing a percussion instrument, 11 children or 58% make use of rhythmic sound of percussion instruments, and 14 children or 72% sync songs with percussion instruments.

**Keywords: Musical Intelligence, Playing Percussion Instrument.**

Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari ibu. Pendidikan yang dimulai sejak janin masih dalam kandungan anak sudah dapat mendengar suara detak jantung ibu yang berirama teratur. “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” (Undang–Undang No.22 Tahun 2002 pasal 9 Ayat 1). Untuk memunculkan bakat yang terpendam perlu adanya kesempatan. Kesempatan yang diberikan pada anak untuk bermain akan memunculkan bakat dan membuat anak percaya diri.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang–Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14).

Manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, *ritme*, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak (Craig 2004: 23).

Pengembangan bakat anak di bidang musik seperti yang dikemukakan diatas, guru perlu merangsang potensi dan bakat anak sehingga anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dasar musik yang optimal. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya.

Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon–respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasan serta menambah minat belajar anak.

Kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah–masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar. Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur–unsur kecerdasan matematik, lingual, musikal, visual–spasial, mkinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan natural (Gardner 2013: 38).

Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik perkusi bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak supaya berkembang secara optimal. Alat musik perkusi dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik perkusi akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik perkusi, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Pengembangan kecerdasan musikal di Taman kanak-kanak Abdi Agape Pontianak masih kurang, disebabkan sarana dan prasarana yang tidak tersedia. Keterbatasan alat musik membuat rendahnya kecerdasan musikal anak. Selain itu rendahnya kecerdasan musikal anak dikarenakan model pembelajaran yang dirancang guru kurang kreatif, misalnya ketika mengajarkan musik guru hanya berbicara dan mewarnai gambar alat musik sehingga anak kurang antusias dan memperhatikan, akibatnya pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan, ketika guru memainkan salah satu alat musik perkusi, seperti memainkan gendang yang terbuat dari kaleng bekas, galon kosong dan botol kosong yang berisi berbagai bijian, batu dan kerikil. Ketika guru memainkan alat musik tersebut anak begitu antusias dan memperhatikannya, ketika guru menunjuk salah satu anak untuk memainkan salah satu alat musik perkusi, tampak ada perubahan ekspresi wajah yang ceria.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 29), yang mengungkapkan “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Suhardjono (2009: 50) (dalam Dimiyati, 2013: 116) menyatakan: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dengan tujuan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, siklus pertama terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, begitu juga dengan siklus kedua. Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran atau penilaian dan studi dokumentasi (Handari Nawawi (2012) dalam Dimiyati (2013:71).

Analisis data dilakukan untuk melihat ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa dan menghitung jumlah persentase perkembangan anak menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali Muhidin (2006:177) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah anak yang mampu

N = Jumlah anak

Persentase hasil pembelajaran bermain alat musik perkusi diharapkan mencapai 100% dengan kriteria sesuai indikator penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

Penyajian paparan data yang sudah diperoleh dengan jelas untuk melakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan penelitian tentang peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontaianak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Siklus I Pertemuan I, II, dan III

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Pengamatan pada Siklus I (Pertemuan I, II, dan III)

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kriteria Penilaian	Bernyanyi sambil bermain alat musik Perkusi		Membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi		Menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik Perkusi	
			Anak	%	Anak	%	Anak	%
<b>Senin, 11 Agustus 2014</b>	I	BB	2	10	2	10	2	10
		MB	6	30	8	40	10	50
		BSH	8	40	6	30	6	30
		BSB	4	20	4	20	2	10
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Selasa, 12 Agustus 2014</b>	II	BB	2	10	2	10	1	5
		MB	3	15	5	25	8	40
		BSH	10	50	5	25	7	35
		BSB	5	25	8	40	4	20
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Rabu, 13 Agustus 2014</b>	III	BB	1	5	1	5	0	0
		MB	4	20	2	10	3	15
		BSH	8	40	8	40	7	35
		BSB	7	35	9	45	10	50
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Senin,11 Agustus 2014 – Rabu,13 Agustus 2014 terdapat kekurangan dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak, melalui 3 kegiatan yaitu bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi.

Senin, 11 Agustus 2014 terdapat 2 anak atau 10% yang belum berkembang, 6 anak atau 30% mulai berkembang, 8 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, dan 4 anak atau 20% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 2 anak atau 10% belum berkembang, 8 anak atau 40% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 20% berkembang sangat baik. Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 2 anak atau 10% belum berkembang, 10 anak atau 50% mulai berkembang, 6 anak atau 30% berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 10% berkembang sangat baik.

Selasa, 12 Agustus 2014 terdapat 2 anak atau 10% yang belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 10 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, dan 5 anak atau 25% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 2 anak atau 10% belum berkembang, 5 anak atau 25% mulai berkembang, 5 anak atau 25% berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% berkembang sangat baik. Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 1 anak atau 5% belum berkembang, 8 anak atau 40% mulai berkembang, 7 anak atau 35% berkembang sesuai harapan, 4 anak atau 20% berkembang sangat baik.

Rabu, 13 Agustus 2014 terdapat 1 anak atau 5% yang belum berkembang, 4 anak atau 20% mulai berkembang, 8 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, dan 7 anak atau 35% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 1 anak atau 5% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 8 anak atau 40% berkembang sesuai harapan, 9 anak atau 45% berkembang sangat baik. Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi tidak ada 0 anak 0% belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 7 anak atau 35% berkembang sesuai harapan, 10 anak atau 50% berkembang sangat baik.

## **2. Siklus II Pertemuan I, II, dan III**

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak, maka dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
Hasil Pengamatan pada Siklus II (Pertemuan I, II, dan III)

Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kriteria Penilaian	Bernyanyi sambil bermain alat musik Perkusi		Membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi		Menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik Perkusi	
			Anak	%	Anak	%	Anak	%
<b>Senin, 18 Agustus 2014</b>	I	BB	0	0	0	0	0	0
		MB	3	15	2	10	2	10
		BSH	4	20	2	10	2	10
		BSB	13	65	16	80	16	80
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Selasa, 19 Agustus 2014</b>	II	BB	0	0	0	0	0	0
		MB	1	5	1	5	1	5
		BSH	2	10	1	5	1	5
		BSB	17	85	18	90	18	90
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>Rabu, 20 Agustus 2014</b>	III	BB	0	0	0	0	0	0
		MB	0	0	0	0	0	0
		BSH	0	0	0	0	0	0
		BSB	20	100	20	100	20	100
	Jumlah		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari data diatas disimpulkan bahwa pada hari Senin,18 Agustus 2014 – Rabu, 20 Agustus 2014 selalu mengalami peningkatan dalam pembelajaran kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak, melalui 3 kegiatan yaitu bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi.

Senin, 18 Agustus 2014 terdapat 0 anak atau 0% yang belum berkembang, 3 anak atau 15% mulai berkembang, 4 anak atau 20% berkembang sesuai harapan, dan 13 anak atau 65% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 2 anak atau 10% berkembang sesuai harapan, 16 anak atau 80% berkembang sangat baik. Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 2 anak atau 10% mulai berkembang, 2 anak atau 10% berkembang sesuai harapan, 16 anak atau 80% berkembang sangat baik.

Selasa, 19 Agustus 2014 terdapat 0 anak atau 0% yang belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 2 anak atau 10% berkembang sesuai harapan, dan 17 anak atau 85% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 1 anak atau 5% berkembang sesuai harapan, 18 anak atau 90% berkembang sangat baik.

Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 1 anak atau 5% mulai berkembang, 1 anak atau 5% berkembang sesuai harapan, 18 anak atau 90% berkembang sangat baik.

Rabu, 20 Agustus 2014 terdapat 0 anak atau 0% yang belum berkembang, 0 anak atau 0% mulai berkembang, 0 anak atau 0% berkembang sesuai harapan, dan 20 anak atau 100% berkembang sangat baik bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. Untuk membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% mulai berkembang, 0 anak atau 0% berkembang sesuai harapan, 20 anak atau 100% berkembang sangat baik. Sedangkan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi tidak ada 0 anak atau 0% belum berkembang, 0 anak atau 0% mulai berkembang, 0 anak atau 0% berkembang sesuai harapan, 10 anak atau 50% berkembang sangat baik.

### **Pembahasan**

Dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru sebanyak dua siklus terjadi peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi sesuai dengan aspek yang diamati. 1). Perencanaan pembelajaran peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi sudah dilaksanakan dengan langkah yang telah ditentukan dan memperoleh kategori cukup, karena pada siklus pertama anak-anak belum mampu untuk memainkan alat musik perkusi. Dan pada siklus kedua memperoleh kategori baik karena anak mulai mampu untuk memainkan alat perkusi. Hal ini berarti terjadi peningkatan dengan baik dalam peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi, dengan hasil sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. 2). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi melalui langkah-langkah sebagai berikut: a). Melaksanakan pijakan lingkungan main yaitu menyiapkan ruangan untuk melakukan aktifitas bermain. b). Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan seperti kaleng bekas, botol dan galon yang akan dimainkan oleh anak. c). Memberi contoh cara bermain alat musik perkusi. d). Melaksanakan pijakan saat main yakni: mengajak anak bernyanyi sambil memainkan alat musik perkusi, membuat irama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi. e). Membagi anak menjadi 4 kelompok, anak diarahkan untuk melakukan setiap kegiatan f). Melaksanakan pijakan setelah main yaitu guru menyampaikan apresiasi tentang kegiatan dan menutup pelajaran dengan doa dan salam. 3). Tahap refleksi untuk melihat hasil pengamatan dan penilaian yang dikumpulkan peneliti bersama teman sejawat, terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran kemudian dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan-kelemahan peneliti. Temuan dari pengamatan dan penilain dijadikan pedoman untuk melakukan refleksi yaitu melalui pedoman wawancara sehingga diketahui kelemahan-kelemahan peneliti. Adapun kelemahan-kelemahan peneliti diantaranya: peneliti kurang memahami permen 58 sehingga tidak sesuai dengan indikator pembelajaran, terlalu cepat saat menyampaikan materi pembelajaran, anak kurang mengerti saat peneliti menjelaskan pembelajaran dan sulit untuk

menyesuaikan tema dengan usia anak. Setelah diketahui kelemahan-kelemahan peneliti kemudian direncanakan perbaikan untuk menyusun siklus berikutnya.

Dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang dilakukan guru sebanyak dua siklus terjadi peningkatan dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati yaitu untuk Peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi pada Anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi telah mengalami peningkatan. Anak Usia 5-6 Tahun di TK Abdi Agape umumnya mengalami kesulitan dalam bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi. Oleh karena itu, kemampuan tersebut perlu ditingkatkan semaksimal mungkin, melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan memerlukan bimbingan dan arahan dari gurunya, dan disesuaikan dengan karakter anak masing-masing khususnya pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape pontianak yakni belajar dengan hal-hal yang kongkrit agar mudah dimengerti anak, sehingga mampu membangkitkan motivasi bagi anak serta mendorong anak agar belajar lebih giat lagi khususnya untuk peningkatan kecerdasan musikal anak.

Kegiatan bermain alat musik perkusi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena setiap cara yang dilakukan oleh guru diikuti juga oleh setiap anak baik melalui cara bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, sampai menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi dan memperbaiki anak yang kurang mampu melakukannya dengan benar. Komentar positif yang didengar anak melalui penghargaan yang diberikan kepada anak ketika anak tersebut berhasil melakukannya dengan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya kepada anak.

Kegiatan bermain alat musik perkusi ini sangat menarik dalam pembelajaran, walaupun memiliki kelemahan diantaranya adalah menyita banyak waktu, karena peneliti harus terlebih dahulu meminta anak untuk mempraktekkan dalam bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi dengan benar. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melakukannya peneliti terus melatih dan membimbing anak tersebut agar mampu melakukannya dengan baik, sehingga kecerdasan musikal anak dapat ditingkatkan.

Cara mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai kegiatan bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak adalah supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, diadakan kerjasama dengan rekan guru kalaborasi yang ada di sekolah dalam menyusun urutan anak yang masih belum berkembang dalam bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi, membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi dengan benar. Fokus latihan dan bimbingan ini diberikan kepada anak yang belum berkembang dalam melakukannya.

Kecerdasan musikal ini dapat ditingkatkan melalui bermain alat musik perkusi walaupun masih dalam bentuk sederhana. Karena anak-anak di sekolah jarang sekali dalam menggunakan alat-alat musik perkusi untuk mengasah kemampuannya. Sehingga dengan bermain ini, peneliti dapat menilai sejauh mana perkembangan anak dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak. Anak yang belum mampu melakukannya dengan baik akan berusaha mencoba lagi sehingga mereka memiliki keinginan untuk mencoba dan mencoba lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain alat musik perkusi yaitu dari siklus I sampai siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus 2014 – Rabu, 13 Agustus 2014 hingga hari Senin, 18 Agustus – Rabu 20 Agustus 2014 terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan melalui kegiatan bermain alat musik perkusi kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak dapat ditingkatkan, karena dengan kegiatan bermain yang dilakukan guru kepercayaan diri anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan bermain alat musik perkusi sangat membantu anak dalam pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada usia 5-6 Tahun di TK Abdi Agape Pontianak dengan menggunakan alat musik perkusi seperti kaleng bekas, botol yang berisi biji-bijian dan galon. Untuk itu perlu dipergunakan sebagai kegiatan pembelajaran sehari-hari guna membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran pada anak usia dini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus terjadi peningkatan kecerdasan musikal anak sesuai dengan indikator. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B di TK Abdi Agape Pontianak. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Perencanaan pembelajaran peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi sudah dilaksanakan dengan langkah yang telah ditentukan dan memperoleh kategori cukup, karena pada siklus pertama anak-anak belum tertarik untuk memainkan alat musik perkusi. Dan pada siklus kedua memperoleh kategori baik karena anak mulai tertarik untuk memainkan alat musik perkusi. Hal ini berarti terjadi peningkatan dengan baik dalam peningkatan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik perkusi, dengan rata-rata skor siklus I dan Siklus II pertemuan I sebanyak 9 orang atau 45%, pertemuan II 11 orang atau 58%, pertemuan II 14 orang atau 72%. 2). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi melalui langkah - langkah sebagai berikut: a). Melaksanakan pijakan lingkungan main yaitu menyiapkan ruangan untuk melakukan aktifitas bermain. b). Melaksanakan pijakan sebelum main yakni menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan seperti kaleng bekas, botol dan galon yang akan dimainkan oleh anak. c). Memberi contoh cara bermain alat musik

perkusi. d). Melaksanakan pijakan saat main yakni: mengajak anak bernyanyi sambil memainkan alat musik perkusi, membuat irama dengan alat musik perkusi, dan menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi. e). Membagi anak menjadi 4 kelompok, anak diarahkan untuk melakukan setiap kegiatan. 3). Peningkatan kecerdasan musikal melalui pembelajaran bermain alat musik perkusi dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi sederhana dengan memanfaatkan barang bekas seperti kaleng bekas, botol dan galon yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan pembelajaran yaitu: a). Bernyanyi sambil bermain alat musik perkusi. b). Membuat bunyi berirama dengan alat musik perkusi. c). Menyelaraskan lirik lagu dengan alat musik perkusi.

Berdasarkan tiga kegiatan yang telah dilakukan melalui pembelajaran bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kreatifitas, antusias serta merespon dengan baik dalam bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak.

### **Saran**

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka Peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1). Bagi pengelola TK. Abdi Agape hendaknya lebih memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran alat musik perkusi supaya kecerdasan musikal anak terus meningkat. 2). Bagi guru, perlu menstimulasi kecerdasan musikal setiap hari, agar kecerdasan musikal anak meningkat. 3). Guru hendaknya lebih sabar membimbing anak untuk lebih kreatif menggunakan media barang bekas dalam membuat berbagai alat musik perkusi yang menarik, sehingga anak merasa

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Craig, Anne, Jeanne. (2004). *It's Not How Smart You Are. It's How You Are Smart, Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda tetapi Bagaimana Anda Cerdas*. Penerjemah: Saputra, Arvin. Interaksara. Batam.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana. Jakarta.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk*. Penerjemah: Sindoro, Alexander. Interaksara. Jakarta.
- Muhidin, Ali, Sambas. (2006). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskripsi Kualitatif*. Referensi Press Group. Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.